BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra-Tindakan

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV di MIN Mergayu Bandung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match.*

Seminar proposal dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 Nopember 2016 yang diikuti oleh 3 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan seorang dosen pembimbing yakni Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag Pada tanggal 19 Nopember 2016 peneliti menuju ke MIN Mergayu Bandung untuk menemui bapak Suwono selaku kepala madrasah dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu.

Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Beliau mengarahkan apa yang harus dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitiaan. Selanjutnya peneliti menemui guru kelas yang

bersangkutan yaitu ibu Astutik dan langsung membicarakan tentang tujuan peneliti.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV diperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas IV yakni berjumlah 24 peserta didik yang terdiri 16 laki-laki dan 8 perempuan. Selain itu Ibu Astutik juga memberi pilihan waktu tentang jadwal pelaksanaan penelitian yaitu pada setiap hari sabtu pada jam 07.30 setelah senam pagi yang bertepatan dengan jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kamis setelah sholat duhur berjamaah pada saat jadwal ekstrakurikuler. Peneliti memilih waktu pelaksanaan setiap sabtu pada jam 07.30 setelah senam pagi.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti itu sendiri, dan guru pengampu mata pelajaran beserta teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) selama penelitian berlangsung. Pengamat bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti, dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas.

Sebelum dilakukan penelitian akan dilakukan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengetahui tentang materi yang akan diajarkan oleh peneliti dan juga menjelaskan kepada Ibu

Astutik bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 1 tindakan. Pada setiap akhir siklus akan diberikan soal *post tes* sebagai soal evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan tes awal peneliti ingin melihat cara yang biasanya dilakukan guru dalam mengajar peserta didiknya.

Pada hari rabu tanggal 23 Nopember 2016, peneliti datang kembali untuk memberikan soal *pre tes* kepada peserta didik. Peneliti mengamati dengan cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subjek penelitian. Pada *pre tes* atau tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 isian.

Pada *pre tes* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, peserta didik masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre tes* tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui hasil pada *pre tes* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre test*

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	AAF	P	40	Tidak Tuntas
2	AA	L	48	Tidak Tuntas
3	BHW	P	52	Tidak Tuntas
4	BAP	P	56	Tidak Tuntas
5	CRC	P	56	Tidak Tuntas
6	FSA	P	60	Tidak Tuntas

7	FA	L	20	Tidak Tuntas
8	HA	L	24	Tidak Tuntas
9	LAA	L	32	Tidak Tuntas
10	MZRA	L	36	Tidak Tuntas
11	MAF	L	32	Tidak Tuntas
12	MRK	L	28	Tidak Tuntas
13	MAT	L	30	Tidak Tuntas
14	MPDS	L	30	Tidak Tuntas
15	NNN	P	60	Tidak Tuntas
16	NAP	L	28	Tidak Tuntas
17	RM	P	32	Tidak Tuntas
18	RIP	P	56	Tidak Tuntas
19	SSH	L	32	Tidak Tuntas
20	WK	L	44	Tidak Tuntas
21	MZR	L	24	Tidak Tuntas
22	MG	L	40	Tidak Tuntas
23	MIS	L	40	Tidak Tuntas
24	MRHF	L	24	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh		**924**		
Nilai rata-rata peserta didik		**38,5**		
Jumlah peserta didik seluruhnya		**24**		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		**24**		
Jumlah peserta didik yang tuntas		**0**		
Absen		**-**		
Presentase ketuntasan		**0%**		

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	**Jumlah seluruh peserta didik**	**24**
2.	**Jumlah peserta *pre test***	**24**
3.	**Nilai rata-rata peserta didik**	**38,5**
4.	**Jumlah peserta didik yang tuntas belajar**	**0**
5.	**Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar**	**24**
6.	**Ketuntasan belajar (%)**	**0%**

Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Berdasarkan hasil tes awal di atas secara umum masih belum menguasai materi kepribadian Nabi Muhammad saw. Ini terbukti dari ke 24 peserta didik yang mengikuti tes, dengan nilai rata-rata 38,5 dengan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Dan dengan presentase ketuntasan 0%.

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

2. Kegiatan pelaksanaan tindakan

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran dengan rencana sebagai berikut :

(a) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu kepribadian Nabi Muhammad SAW.

(c) Membuat kartu *Make a match*

(d) Menyusun soal tes yang digunakan untuk post tes siklus I, dan

(e) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari sabtu, tgl 26 Nopember 2016 pada jam 08.00 di MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi yang ingin dicapai dengan ceramah dan tanya jawab. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan peneliti dan sempat gaduh karena semua ikut menjawab, setelah peneliti meminta kepada peserta didik dalam menjawab untuk mengacungkan tangan, mereka lebih terkondisikan walaupun ada beberapa yang masih gaduh sendiri. Selesai menjelaskan materi dan tidak ada yang bertanya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu setiap peserta didik memegang kartu soal dan jawaban secara acak yang nantinya akan diminta oleh peneliti untuk mencari dan menjodohkan kartu kepada pemegang kartu pasangannya. Setelah itu peneliti memberikan kartu soal dan jawaban secara acak kepada masing-masing peserta didik.

Peneliti membimbing jalannya kerja kelompok dan memberikan kesempatan bertanya untuk yang kurang paham. Peserta didik

pemegang kartu jawaban diminta untuk maju kedepan kelas dan pemegang kartu soal tetap duduk di kursi masing-masing. Banyak yang masih bingung apakah ia memegang kartu soal atau jawaban karena kartunya sama-sama berwarna hitam dan kurang memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu peneliti melihat satu persatu kartu yang di pegang peserta didik dan memintanya untuk maju kedepan jika ia memegang kartu jawaban. Peneliti meminta peserta didik pemegang soal mencari pasangan kartu jawaban yang dipegang temannya di depan kelas dangan batas waktu 15 menit untuk mencari pasangannya. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dari masing-masing kartu peneliti meminta peserta didik membaca soal dan jawaban setiap pasangan di depan kelas dan teman-teman yang lainnya menanggapi apakah jawabannya benar atau salah.

Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti menanyakan kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam tugas kelompok. Selanjutnya peneliti beserta peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selesai membuat kesimpulan peserta didik kembali ke tempat masing-masing. Di akhir pembelajaran peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memberikan pesan-pesan kepada peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan hamdalah.

3) Tahap pengamatan tindakan

(a) Data Hasil Tes Akhir *(Post Test)* Siklus I

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Tabel 4.3 Data Hasil *Post Test* Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	AAF	P	92	Tuntas
2	AA	L	76	Tuntas
3	BHW	P	84	Tuntas
4	BAP	P	68	Tidak tuntas
5	CRC	P	92	Tuntas
6	FSA	P	88	Tuntas
7	FA	L	56	Tidak Tuntas
8	HA	L	72	Tidak tuntas
9	LAA	L	60	Tidak tuntas
10	MZRA	L	56	Tidak tuntas
11	MAF	L	44	Tidak tuntas
12	MRK	L	68	Tidak tuntas
13	MAT	L	72	Tidak Tuntas
14	MPDS	L	76	Tuntas
15	NNN	P	80	Tuntas
16	NAP	L	84	Tuntas
17	RM	P	56	Tidak Tuntas
18	RIP	P	80	Tuntas
19	SSH	L	56	Tidak tuntas
20	WK	L	40	Tidak tuntas
21	MZR	L	32	Tidak tuntas
22	MG	L	76	Tuntas
23	MIS	L	48	Tidak tuntas
24	MRHF	L	72	Tidak tuntas
Jumlah skor yang diperoleh		**1628**		
Nilai rata-rata peserta didik		**67,8**		
Jumlah peserta didik seluruhnya		**24**		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		**11**		
Jumlah peserta didik yang tuntas		**13**		
Absen		**-**		
Presentase ketuntasan		**54,1%**		

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Post test* Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	**Jumlah seluruh peserta didik**	**24**
2.	**Jumlah peserta *post test I***	**24**
3.	**Nilai rata-rata peserta didik**	**67,8**
4.	**Jumlah peserta didik yang tuntas belajar**	**13**
5.	**Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar**	**11**

6.	**Ketuntasan belajar (%)**	**54,1%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Yakni dari 38,5 menjadi 67,8 sehingga dapat menghasilkan presentase ketuntasan:

Presentase Ketuntasan : Jumlah peserta didik yang tuntas X 100%

Jumlah peserta didik yang ikut tes

Presentase Ketuntasan : 13 X 100% = 54,1%

24

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test I*

(b) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran.

Tahap observasi ini dilaksanakan pada tindakan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru Sejarah

Kebudayaan Islam Kelas IV ibu Astutik dan teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung Imam Bahrudin sebagai observer kegiatan peneliti dalam peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:[1]

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100% : Sangat baik,

76 – 85% : Baik,

60 – 75% : Cukup,

55 – 69% : Kurang baik

≤ - 54% : Kurang sekali

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Observer				Skor max
		I	Deskriptor	II	Deskriptor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	3	a, b	3	a, b	5
	2. Menyampaikan tujuan.	3	a, b	5	Semua	5
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	a, c, d	4	a, c, d	5
Inti	4. Menyampaikan materi.	4	a, b, d	4	a, b, d	5

[1] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip…,* hal. 103

	5. Membentuk kelompok.	5	Semua	5	Semua	5
	6. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*	5	Semua	5	Semua	5
	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik.	4	a, b, c	4	a, b, c	5
Akhir	8. Melaksanakan tes evaluasi.	2	C	2	C	5
	9. Pemberian tes pada akhir tindakan.	4	a, b, c	4	a, b, c	5
	10. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	3	a, e	3	a, e	5
Jumlah		**37**		**39**		**50**
Taraf Keberhasilan		**74%**		**78%**		

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peneliti di atas, maka secara umum dapat dilihat taraf keberhasilan peneliti yang diharapk an. Pada observer I berada pada taraf 74% kategori cukup, dan pada observer II berada pada taraf 78% kategori baik.

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Tahap	**Indikator**	**Observer**				**Skor max**
		I	**Deskriptor**	**II**	**Deskriptor**	
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	A	3	a, c	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d	3	a, d	5
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	2	D	3	a, d	5

Inti	5. Memahami lembar kerja	3	a, b	3	a, b	5
	6. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cooperative tipe *make a match*	3	a, d	3	a, d	5
	7. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	b, c	3	b, c	5
	8. Melaksanakan satu babak lagi	4	b, c, d	4	b, c, d	5
	9. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua	5
Akhir	10. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua	5
Jumlah		**35**		**37**		**50**
Taraf keberhasilan		**70%**		**74 %**		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sesuai rencana peneliti. Pada observer I taraf keberhasilan diperoleh 70%, berada pada kategori cukup. Dan pada observer II taraf keberhasilan diperoleh 74%, berada pada kategori cukup.

(c) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang penting selama proses pambelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat dicatat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kegiatan diskusi atau mencari pasangan kartu terlihat belum lancar karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.
2. Peserta didik masih kurang terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
3. Suasana kelas sangat gaduh ketika proses diskusi mencari pasangan kartu.
4. Beberapa peserta didik masih ragu dan takut salah menyampaikan hasil diskusi atau pasangan kartu.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post tes*, observasi dan catatan lapangan siklus I yang dibantu oleh Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Ini dapat terbukti dari nilai tes akhir *(post test)* siklus I menunjukkan lebih baik dari nilai tes awal *(pre test)*. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari 0% *(pre test)* dengan nilai rata-rata 38,5 menjadi 54,1% *(post test 1)*dengan nilai rata-rata 67,8.
2. Hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih ada beberapa poin yang masih belum terpenuhi.

3. Suasana kelas belum terkondisikan dengan baik karena peserta didik banyak yang gaduh.

Tabel 4.7 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan pada Siklus II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1. Dari hasil yang diperoleh dari *post test* siklus I banyak peserta didik yang belum memahami indikator yaitu : kepribadian nabi Muhammad SAW. 2. Suasana kelas terlihat gaduh ketika pembagian kelompok dan ketika berdiskusi mencari pasangan. 3. Kegiatan diskusi masih belum lancar karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi dan pasif. 4. Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok yang heterogen. 5. Masih ada peserta didik yang malu dan takut salah untuk menyampaikan hasil diskusi.	1. Untuk perbaikan dalam siklus II, peneliti akan lebih menekankan penyampaian materi dan meminta peserta didik untuk lebih banyak membaca pada indikator tersebut. 2. Peneliti mengkondisikan peserta didik agar lebih tenang, 3. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam berkelompok. 4. Peneliti menjelaskan manfaat dalam berkelompok yang heterogen. 5. Peneliti memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam menyampaikan hasil diskusi atau pasangan kartu .

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

(a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(b) Mempersiapkan sarana dan prasarana

(c) Membuat kartu *make a match*

(d) Menyusun soal tes akhir *(post test)* siklus II.

(e) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Ada beberapa perbaikan-perbaikan tindakan supaya hal-hal yang kurang dalam siklus I bisa di maksimalkan pada tindakan siklus II.

Pertemuan kali ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 01 Desember 2016 pada jam ke 1 atau 07.00 WIB di MIN Mergayu Bandung. Pada awal pertemuan diawali dengan salam dan membaca basmalah bersama, serta memeriksa daftar hadir peserta didik, dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dan untuk memacu keaktifan peserta didik. Memasuki kegiatan inti, peneliti mengulangi penjelasan yang ditekankan pada materi yang belum dikuasai peserta didik. kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Kegiatan selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan dan pemegang kartu jawaban. Kemudian peneliti membagikan kartu secara acak selanjutnya meminta kelompok pemegang kartu jawaban atau yang berwarna biru untuk maju kedepan dan kelompok pemegang kartu pertanyaan atau yang

berwarna hitam tetap di kursi masing-masing. Untuk mengkondisikan dan membimbing jalanya diskusi atau mencari pasangan kartu peneliti berkeliling untuk mengarahkan peserta didik yang kurang paham. Dalam pertemuan kali ini peserta didik dapat terkondisikan mereka terlihat lebih paham dengan jalannya diskusi atau mencari pasangan kartu, dapat dilihat hampir semua peserta didik terlibat dalam mencari pasangan kartu.

Setelah selesai dengan waktu yang telah ditentukan peneliti meminta peserta didik maju perpasangan kartu kedepan kelas untuk mempresentasikan hasilnya. Supaya setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda kegiatan dilaksanakan satu babak lagi yang tadinya memegang kartu pertanyaan menjadi pemegang kartu jawaban dengan jalannya diskusi tetap sama seperti yang pertama. Selesai kegiatan pembelajar peserta didik diminta kembali ketempat duduk masing-masing, kemudian peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah bersama-sama.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

(a) Data Hasil Tes Akhir *(Post Test)* Siklus II

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 soal essay.

Tabel 4.8 Data Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	AAF	P	80	Tuntas
2	AA	L	80	Tuntas
3	BHW	P	90	Tuntas

4	BAP	P	90	Tuntas
5	CRC	P	90	Tuntas
6	FSA	P	90	Tuntas
7	FA	L	80	Tuntas
8	HA	L	80	Tuntas
9	LAA	L	80	Tuntas
10	MZRA	L	50	Tidak Tuntas
11	MAF	L	80	Tuntas
12	MRK	L	80	Tuntas
13	MAT	L	90	Tuntas
14	MPDS	L	90	Tuntas
15	NNN	P	90	Tuntas
16	NAP	L	80	Tuntas
17	RM	P	80	Tuntas
18	RIP	P	90	Tuntas
19	SSH	L	80	Tuntas
20	WK	L	40	Tidak Tuntas
21	MZR	L	40	Tidak Tuntas
22	MG	L	90	Tuntas
23	MIS	L	40	Tidak Tuntas
24	MRHF	L	90	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh		**1870**		
Nilai rata-rata peserta didik		**77,9**		
Jumlah peserta didik seluruhnya		**24**		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		**4**		
Jumlah peserta didik yang tuntas		**20**		
Absen		**-**		
Presentase ketuntasan		**83,3%**		

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Post test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	**Jumlah seluruh peserta didik**	**24**
2.	**Jumlah peserta *post test II***	**24**
3.	**Nilai rata-rata peserta didik**	**77,9**
4.	**Jumlah peserta didik yang tuntas belajar**	**20**
5.	**Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar**	**4**
6.	**Ketuntasan belajar (%)**	**83,3%**

Tes akhir *(post test)* siklus II ada 10 soal Essay. Berdasarkan tes dari siklus II menunjukkan bahwa terjadi penigkatan pada hasil belajar peserta didik. Ditunjukkan pada nilai *post* test siklus II lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat, terbukti dari ketuntasan belajar

peserta didik yang meningkat dari 54,1% dengan nilai rata-rata peserta didik 67,8 menjadi 83,3% dengan nilai rata-rata 77,9.

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test* Siklus II

(b) Data Hasil Observasi Peneliti Dan Peserta didik

Tahap observasi ini dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan atau selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV dan teman sejawat (Mahasiswa) dari IAIN Tulungagung yaitu : ibu Astutik dan Imam Bahrudin sebagai observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran, dan sebagai observer kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Observer				Skor max
		I	Deskriptor	II	Deskriptor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	5	Semua	5	Semua	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	Semua	5	Semua	5
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	a, c, d	3	a, d	5
Inti	4. Menyampaikan materi.	4	a, b, c	5	Semua	5
	5. Membentuk kelompok.	3	a, c	3	a, b	5
	6. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*	5	Semua	5	Semua	5
	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik.	4	a, b, d	5	Semua	5
Akhir	8. Melaksanakan tes evaluasi.	3	a, c	3	a, c	5
	9. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	Semua	5	Semua	5
	10. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5	Semua	5	Semua	5
Jumlah		**43**		**44**		**50**
Taraf Keberhasilan		**86%**		**88%**		

Dari data tabel di atas dapat dilihat taraf keberhasilan kegiatan peneliti menunjukkan peningkatan dari pada siklus I. pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Observer				Skor max
		I	Deskriptor	II	Deskriptor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua	5

	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	5	Semua	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d	5
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d	5
Inti	5. Memahami lembar kerja	4	a, b, d	5	Semua	5
	6. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cooperative tipe *make a match*	5	Semua	5	Semua	5
	7. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c	4	a, b, c	5
	8. Melaksanakan satu babak lagi	5	Semua	5	Semua	5
	9. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua	5
Akhir	10. Mengakhiri pembelajaran	3	a, c	3	a, c	5
Jumlah		**43**		**45**		**50**
Taraf keberhasilan		**86%**		**90%**		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sesuai rencana peneliti. Pada observer pertama taraf keberhasilan diperoleh 86%, berada pada kategori sangat baik. Dan pada observer kedua taraf keberhasilan diperoleh 90%, berada pada kategori sangat baik.

(c) Data Hasil Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan pada saat akhir siklus II, subyek wawancara adalah yang berinisial NAP, AAF dan BHW. Wawancara dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 01 Desember 2016 selesai pembelajaran yaitu pada jam istirahat.[2]

Tabel 4.12 Hasil Wawancara Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
P : "Hai adik-adik boleh minta waktunya sebentar, saya mau tanya-tanya sedikit sama kalian ??" Bapak boleh duduk?? (sambil duduk)	NAP : "iya pak boleh, mau tanya apa ya pak?? HA :"iya pak boleh….
P : "bapak tanya, bagaimanakah pemahaman kalian terhadap materi kepribadian Nabi Muhammad SAW. setelah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a match???*	BHW :"saya lebih paham pak"… NAP :"Iya pak.. saya juga".. HA :"saya masih agak bingung pak".. BHW :"saya senang pak"
P :"bagaimanakah pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model *Make a match*???"	NAP :"(langsung menjawab dengan semangat), menyenangkan pak karena bisa belajar bersama-sama teman". BHW :"asiik pak..saya jadi tidak mudah ngantuk ". HA : "mau diajar seperti itu terus pak"
P :"apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model *Make a match*?".	HA :"iya pak.. pada awalnya saya bingung dengan Kartu pertanyaan dan jawabannya. Lagi pula kan ini pertama kali. BHW :" tidak, malah saya senang" NAP :"tidak pak,,…".
P :"terus apa yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran *Make a match*??"	BHW:"bisa mengerjakan bersama-sama dan tidak membosankan". HA :"seru pak,,". NAP :"menyenangkan karena bisa saling membantu dan kerja sama".
P :"terima kasih ya sudah mau meluangkan waktu dan sudah menjawab beberapa pertanyaan dari Bapak…silahkan dilanjut menikmati jajanannya..".	BHW:" iya sama-sama pak" HA :"sama-sama" NAP :"yups…".

[2] Hasil wawancara bersama peserta didik kelas IV di MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tanggal 01 Desember 2016 Hari kamis jam 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan model pembelajaran *Make A match*, karena mereka dapat bermain dan belajar serta bertukar pikiran dalam memecahkan masalah atau menjawab soal-soal sehingga materi pelajaran bisa mudah dipahami.

(d) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dapat dicatat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Suasana kelas sudah berkurang kegaduhannya tidak seperti pada siklus I karena sudah mengerti arah jalannya pembelajaran.
2. Peserta tidak kebingungan membedakan kartu pertanyaan dan jawaban.
3. Kegiatan diskusi mencari pasangan kartu berjalan dengan lancar dan peserta didik merasa senang dalam belajar kelompok.
4. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan mengerjakan tugas dengan baik.

(e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post tes*, observasi dan catatan lapangan siklus II yang dibantu oleh teman sejawat, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes dari siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Ditunjukkan pada

nilai *post* test siklus II lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dari ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat dari 54,1% dengan nilai rata-rata peserta didik 67,8 menjadi 83,3% dengan nilai rata-rata 77,9.

2. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik dimana pada hasil observer peneliti taraf keberhasilan 86% dan 88%. Sedangkan observer peserta didik taraf keberhasilan 86% dan 90%.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* peserta didik merasa sangat senang kerena diajak berkelompok.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* pada siklus II peserta didik sudah terbiasa dengan kelompok yang heterogen.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian dari siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model kooperatif learning tipe *Make a match*, hasil belajar peserta didik semakin meningkat di siklus I dan II pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV yang diukur dengan tes hasil belajar.

2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar meningkat.
3. Melalui belajar kelompok ini peserta didik merasa senang, karena dengan itu mereka bisa bermain dan belajar, saling membantu serta dapat melatih tanggung jawab.
4. Peserta didik menjadi aktif ketika belajar kelompok dan merasa tidak jenuh serta bosan dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Desember 2016. Sedangkan siklus II dilksanakan di minggu berikutnya yaitu hari Kamis, 01 Desember 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV di MIN Mergayu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*. Supaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih peserta didik saling bertanggung jawab.

Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran

sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Kepribadian Nabi Muhammad SAW. sebelum melaksanakan tindakan siklus I dari hasil *pre test* masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka dari itu harus dilakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam proses pembelajaran ini secara garis besar dibagi ke dalam 3 kegiatan yaitu awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang akan dipelajari, sehingga mereka akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kegiatan inti peneliti mulai menerapkan model pembelajaran. Sedangkan kegiatan akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Peningkatan partisipasi peserta didik dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a match* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Peningkatan partisipasi peserta didik melalui metode make a match telah dilaksanakan dan memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini terbukti pada hasil catatan lapangan peneliti pada siklus I. Kegiatan diskusi pada siklus ini masih belum berjalan dengan lancar banyak peserta didik kurang memahami jalannya diskusi serta kurang aktif. Peserta didik kurang terbiasa dengan kelompok yang heterogen sehingga menyebabkan suasana kelas sangat gaduh. Pada

siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi belajar, untuk lebih jelasnya pada catatan lapangan peneliti.

1. Suasana kelas sudah berkurang kegaduhannya tidak seperti pada siklus I karena sudah mengerti arah jalannya pembelajaran.
2. Peserta tidak kebingungan membedakan kartu pertanyaan dan jawaban.
3. Kegiatan diskusi mencari pasangan kartu berjalan dengan lancar dan peserta didik merasa senang dalam belajar kelompok.
4. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan mengerjakan tugas dengan baik.

b. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a match* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pokok Bahasan Kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Penerapan model cooperatif learning tipe *Make a match* dilaksanakan dalam 2 siklus di MIN Mergayu kelas IV. Dalam setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan yaitu awal, inti dan akhir.

Kegiatan awal : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa daftar hadir peserta didik, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Apersepsi. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang pengetahuan mereka tentang materi yang akan disampaikan. Untuk kegiatan awal sangat gaduh dan belum terkondisikan karena ada yang menjawab pertanyaan dari peneliti ada pula yang sibuk bermain. Peserta didik

diminta untuk mengacungkan tangan sebelum menjawab pertanyaan, hal itu bertujuan supaya mereka lebih terkondisikan.

Kegiatan inti : 1) Peneliti menjelaskan materi secara garis besar dengan ceramah dan tanya jawab, 2) Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok 3) Peneliti memberikan kartu *make a match* secara acak kepada semua peserta didik 4) Setelah semua mendapatkan kartu, mereka yang memegang kartu jawaban diminta untuk maju kedepan kelas membentuk satu shaf dan kelompok pemegang kartu pertanyaan tetap duduk di tempat kemudian mencari pasangan kartu jawaban yang di pegang temannya dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah selesai mencari pasangan kartu dengan waktu yang telah ditentukan peserta diminta kembali ke tempat duduk masing kemudian maju kedepan kelas perpasangan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya sesudah semua peserta didik presentasi peneliti melakukan satu babak lagi sama seperti babak yang pertama supaya mereka berkesempatan mendapatkan kartu yang berbeda.

Kegiatan akhir : 1) Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang baru dipelajari, memberi motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, 2) Pemberian soal post test di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif learning tipe *Make a match*.

Tingkat pemahaman siswa meningkat dengan *Make a match*, hal ini terbukti dengan hasil pre test, dari ke 24 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada yang tuntas. Dengan presentase ketuntasan 0%, meningkat 54,1% dari hasil post test siklus I dengan 24 peserta didik yang mengikuti tes, 13 yang tuntas dan 11 yang tidak tuntas. Meningkat lagi pada post test siklus II dengan presentase 83,3% dengan 24 peserta didik yang mengikuti tes, 20 tuntas dan 4 tidak tuntas.

c. Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Penerapan model pembelajaran *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal itu terbukti dengan kerjasama saling mencari pasangan kartu. Mereka juga menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena mereka sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk

mengerjakan tes tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Akhir Peserta Didik

Jenis Tes	Rata-rata Nilai
Tes Awal *(Pre Test)*	38,5
Tes Akhir *(Post Test)* Siklus I	67,8
Tes Akhir *(post Test)* Siklus II	77,9

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Peserta Didik

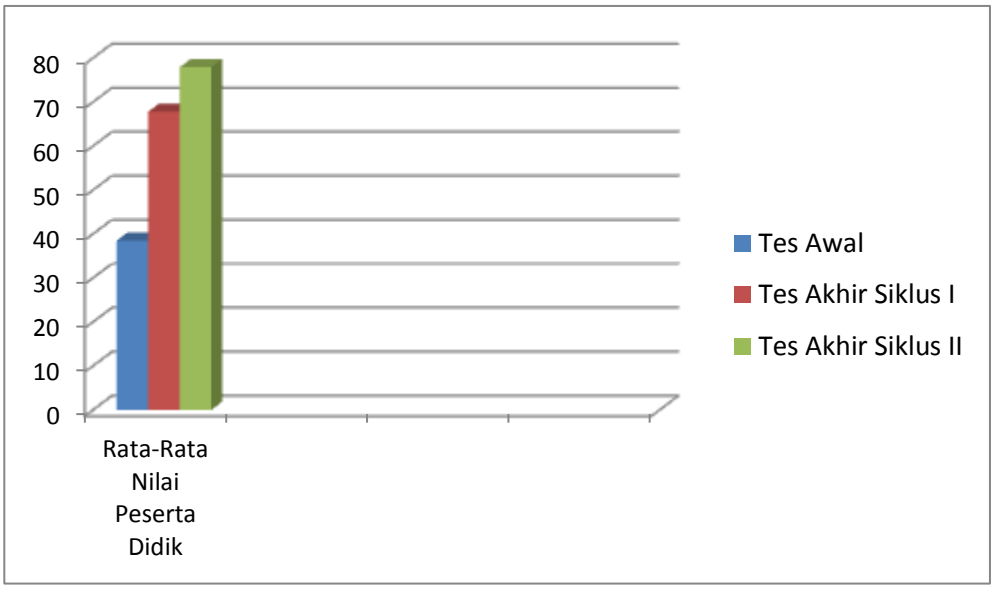

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Terbukti hasil *pre test*, dari ke 24 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada yang tuntas. Dengan presentase ketuntasan 0%, meningkat 41,7% dari hasil *post test* siklus I dengan 24 peserta didik yang

mengikuti tes, 13 peserta didik yang tuntas dan 11 yang tidak tuntas. Meningkat lagi pada *post test* siklus II dengan presentase 83,3% dengan 24 peserta didik yang mengikuti tes, 20 peserta didik tuntas dan 4 tidak tuntas. Peningkatan ketuntasan peserta didik dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Jenis Tes	Ketuntasan Belajar peserta didik
Tes Awal *(pre test)*	0%
Tes Akhir *(post test)* Siklus I	54,1%
Tes Akhir *(post test)* Siklus II	83,3%

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

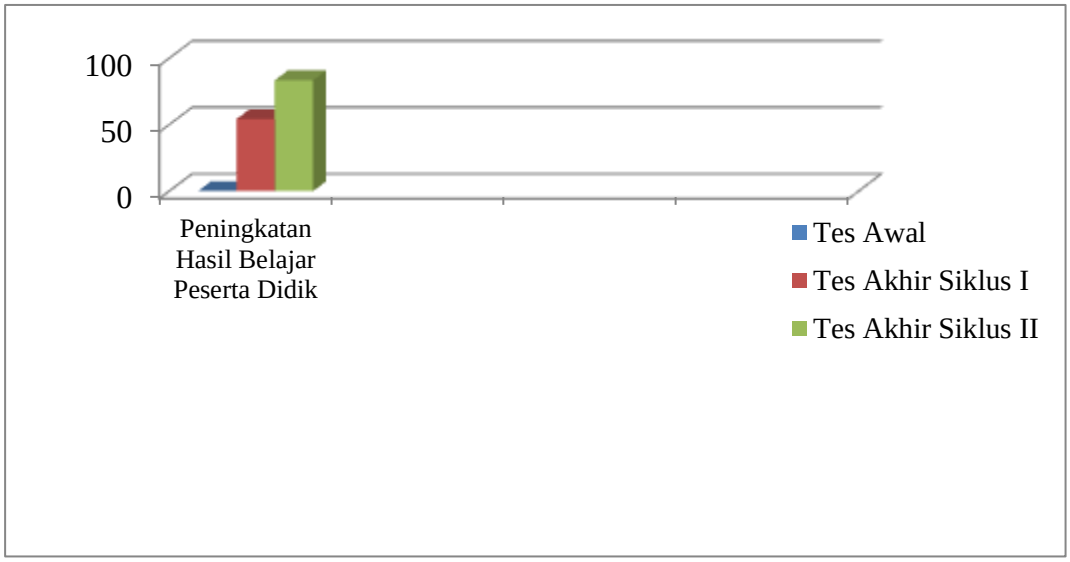

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil dari belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW.